



ANALISIS KELAYAKAN PENAMBAHAN MESIN CETAK DI PERCETAKAN GRAND DEPOK PRINTING

Sumardi, Septiana Hadiamin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, sumardi@gmail.com, Universitas Panca Sakti Bekasi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, septiana.dvd@gmail.com, Universitas Panca Sakti Bekasi

ABSTRACT

This research is done to find out whether it is feasible or not if this research is done to find out whether it is feasible or not if the Grand Depok Printing printing business adds investment in the procurement of new printing presses. The data used is to use an estimate of initial capital investment analysis. The analysis tool used is the Payback period (PP) method. Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), and Profitability Index (PI) and investigate aspects in business feasibility studies namely Legal Aspects, Market and Marketing Aspects, Technical / Operations Aspects, Financial Aspects, Management / Organization Aspects, Social Economic Aspects, Environmental Dumpak Aspects.

The results of calculations obtained are Payback period for 7 Months and 20 days, Net present value of RP. 8,545,174,145, Internal Rate Of Return of 22.15%, and Profitability Index of 1,541. Therefore, it can be decided that the procurement of new printing presses at The Grand Depok Printing business in Verbena Shophouse, Grand Depok City, Jl. Boulevard Grand Depok City, Tirtajaya, Kec. Sukmajaya, Depok City, West Java 16412 is worth running..

Keywords: *Feasibility, Grand Depok Printing, Engine Addition*

1. PENDAHULUAN

Percetakan merupakan jenis usaha yang tidak bisa diremehkan. Terkhusus pada beberapa tahun kebelakang, bisnis ini bertumbuh dengan pesat. Terlihat dari lahirnya banyak bisnis baru di bidang ini, baik sales atau marketing percetakan. Dipicu pula oleh semakin beragam serta majunya teknologi penunjang dari bisnis percetakan ini, beberapa bentuknya ialah color proofing yang sudah memanfaatkan mesin printer dengan kualitas hasil cetaknya sebesar 90%, yang mana serupa dengan hasil cetak. Lalu semakin bertambahnya pula jumlah pengusaha yang mendirikan bisnis repro untuk film separasi warna.

Menurut ketua Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia (PPGI) Jimmy Juneanto (2008), bahwa sekarang industri percetakan dan grafika sudah mencapai kurang lebih 26.000 perusahaan dan 78 persen diantaranya ialah small company. Peningkatan industri ini juga bisa ditilik melalui konsumsi kertas di Indonesia per tahunnya. Perusahaan Industri Grafika 4 Indonesia (PPGI) optimistis pertumbuhan industri grafika atau percetakan di tahun ini akan mengalami pertumbuhan yang signifikan sekitar 15%. Meski harga kertas terus menanjak, kami optimistis pertumbuhan industri percetakan dalam negeri tahun ini akan naik sekitar 12% hingga 15%," kata Presiden Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia (Jimmy Juneanto 2010). Indikasi kenaikan pertumbuhan industri grafika ini menurut Jimmy bisa dilihat dari naiknya konsumsi kertas dan kapasitas industri pulp nasional. Menurutnya, pada tahun ini, konsumsi kertas naik sekitar 12% hingga 15% dibanding tahun lalu, dari 9 juta ton per tahun di 2020 menjadi 12,5 juta ton di tahun 2021.

Banyak penelitian mengenai studi kelayakan bisnis yang dilakukan dewasa ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2007) yang meneliti kelayakan rencana penambahan aktiva tetap penerbit dan percetakan CV. Harapan baru dengan menggunakan metode PP, NPV, IRR, dan Average Rate of Return. Jadi, penambahan aktiva tetap berbentuk mesin diperusahaan percetakan CV Harapan Baru,

dinyatakan layak. Dilakukannya penambahan satu unit mesin baru akan meningkatkan pendapatan dan tambahan pendapatannya akan meningkatkan profit perusahaan.

Penulis melakukan merasa perlu dilakukan studi kelayakan di percetakan Grand Depok Printing ini adalah untuk mengetahui layak atau tidaknya penambahan investasi dalam bentuk mesin cetak baru yang dilakukan agar tidak adanya kerugian yang besar terhadap investasi pada usaha ini, dan alat analitis yang digunakan pada penelitian ini meliputi 7 aspek, yaitu aspek hukum, pasar dan pemasaran, teknis/operasi, manajemen/organisasi, ekonomi-sosial, dampak lingkungan, keuangan. Pada aspek keuangan bisa dianalisis dengan metode perhitungan penilaian investasi, yaitu PP, NPV, IRR, dan PI.

Penelitian ini membahas permasalahan apakah penambahan mesin cetak baru pada usaha percetakan Grand Depok Printing di Depok layak atau tidak untuk dijalankan. Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui penambahan investasi dalam bentuk mesin cetak baru pada usaha percetakan Grand Depok Printing di Depok layak atau tidak untuk dijalankan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Studi Kelayakan

Studi kelayakan usaha adalah penelitian terkait dengan layak atau tidaknya sebuah bisnis dijalankan dengan sukses serta memberi keuntungan secara berkelanjutan. Basis studi ini ialah mendiskusikan beragam konsep dasar yang memiliki kaitan dengan keputusan serta proses pemilihan proyek bisnis supaya bisa memberi benefit ekonomis serta sosial dalam jangka panjang. Pada studi ini, melakukan pertimbangan ekonomis dan teknis menjadi amat penting karena akan digunakan sebagai landasan pelaksanaan kegiatan usaha.

Menurut Husein Umar (2007:8), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian rencana bisnis yang selain melakukan analisis layak atau tidaknya bisnis didirikan, juga melakukan analisis ketika bisnis dioperasionalkan secara rutin dalam rangka memperoleh laba maksimum untuk waktu yang tidak ditentukan.

Disisi lain, bisnis ialah usaha yang dioperasikan dengan tujuan utama untuk mendapat keuntungan. Keuntungan yang dimaksud ialah keuntungan finansial. Akan tetapi, pada implementasinya, perusahaan non-profit juga butuh untuk melakukan studi kelayakan bisnis karena keuntungan yang didapat tidak terbatas dalam bentuk finansial, tetapi juga non-finansial. Oleh karenanya, dilakukannya studi kelayakan bisnis, mampu memberi visualisasi apakah bisnis yang diteliti layak atau tidak untuk dilaksanakan.

2.2 Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Tujuan dilaksanakannya studi kelayakan ialah untuk menjauhi ketelanjuran penanaman modal yang terlampau besar pada peluang bisnis yang kurang memberi keuntungan. Jelas studi kelayakan ini akan menelan biaya, tetapi biayanya relatif kecil apabila dibandingkan dengan risiko kegagalan dari investasi bisnis.

Kemudian, manfaat yang bisa didapat dari sebuah studi kelayakan proyek menyangkut 3 aspek, seperti yang diungkapkan oleh Suad Husnan dan Suwarsono (2005: 4):

1. Manfaat ekonomis bagi proyek itu sendiri (manfaat finansial). Artinya apakah proyek itu dipandang cukup mendatangkan untung jika dibandingkan dengan risiko proyek itu sendiri.
2. Manfaat ekonomi proyek untuk negara dimana proyek itu dijalankan (manfaat ekonomi nasional). Menunjukkan manfaat proyek bagi ekonomi makro suatu negara.
3. Manfaat sosial proyek untuk masyarakat disekitar proyek dilakukan. Ini adalah studi yang relatif paling tidak mudah untuk dilaksanakan.

2.3 Aspek-aspek yang Dikaji dalam Studi Kelayakan

Suad Husnan dan Suwarsono (2005 : 17) menyatakan bahwa jika melakukan studi kelayakan, maka wajib ditentukan beberapa aspek yang akan dipelajari terlebih dahulu. Pada umumnya terdapat enam aspek yang mendasari suatu studi kelayakan, yaitu aspek pasar dan pemasaran, teknis, keuangan, manajemen, ekonomi, hukum, dan sosial.

Aspek-aspek dalam studi kelayakan yang dikaji pada penelitian ini lebih lanjut dijelaskan berikut ini :

a. Aspek Hukum

Membahas masalah kelengkapan serta kesahan dokumen perusahaan, dimulai dari yang berbentuk badan usaha hingga izin-izin yang dipunyai. Kelengkapan dan kesahan dokumen begitu penting karena merupakan landasan hukum yang diandalkan apabila dimasa mendatang muncul permasalahan. Kesahan dan kesempurnaan dokumen bisa didapat dari pihak yang menerbitkan dokumen tersebut.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Menilai apakah perusahaan yang berencana berinvestasi mempunyai peluang pasar yang dimau atau tidak, dimonitor dari segi pasar serta pemasaran, dalam arti berapa besaran potensi pasar yang dimiliki produk yang ditawarkan dan seberapa besar *market share* yang dikuasai pesaing-pesaing pada saat ini. Lalu bagaimana strategi pemasaran yang akan diimplementasikan guna bisa memanfaatkan peluang pasar yang ada untuk memutuskan besarnya pasar nyata serta potensi pasar yang ada. Oleh karenanya, riset pasar perlu dilakukan, baik dengan cara terjun langsung atau dengan menghimpun data dari bermacam-macam sumber. Setelah mengetahui *real market* dan potensi pasar yang ada, kemudian baru dibuat strategi pemasarannya.

c. Aspek Teknis dan Operasi

Menurut Kasmir dan Jakfar (2008:15), aspek ini akan meneliti tentang lokasi usaha, baik kantor pusat, kantor cabang, pabrik, ataupun gudang. Lalu menentukan *layout* gedung, mesin, serta peralatan dan *layout* ruangan hingga pada perluasan usaha selanjutnya. Penelitian terkait lokasi mencakup beragam pertimbangan, apakah dekat dengan *market*, dekat dengan *raw material*, dekat dengan tenaga kerja, dekat dengan pemerintahan, instansi keuangan, atau pertimbangan lainnya. Berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, apakah padat karya atau padat modal. Sebagai catatan, jika memanfaatkan padat karya, maka akan memberi kesempurnaan kerja.

d. Aspek Manajemen

Menurut Kasmir dan Jakfar (2008:16), aspek ini menilai para pengelola dan organisasi yang ada. Proyek yang dijalankan akan berhasil jika dilakukan oleh orang-orang yang profesional, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pengendaliannya apabila terjadi penyimpangan. Demikian juga dengan struktur organisasi yang dipilih wajib sesuai dengan bentuk serta tujuan usaha.

e. Aspek Ekonomi

Menurut Kasmir dan Jakfar (2008:16), penelitian dalam aspek ekonomi dan aspek sosial ialah untuk melihat besaran pengaruh yang muncul apabila proyek tersebut dilakukan. Terutama pengaruhnya pada ekonomi secara luas dan dampak sosialnya bagi seluruh masyarakat. Dampak ekonomi tertentu, meningkatnya pendapatan masyarakat, baik yang bekerja di pabrik atau masyarakat di luar lokasi pabrik. Demikian juga dengan dampak sosial yang ada, seperti adanya sarana serta prasarana, seperti jalan, jembatan, penerangan, telepon, air, tempat kesehatan, pendidikan, sarana olah raga, dan tempat ibadah.

f. Aspek Keuangan

Menurut Kasmir dan Jakfar (2008:86) ini ialah aspek yang dipakai untuk menilai keuangan perusahaan secara menyeluruh. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek yang lain, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap aspek inilah yang paling utama untuk dianalisis kelayakannya, karena dari aspek ini terlihat jelas hal-hal yang memiliki kaitan dengan keuntungan perusahaan.

g. Aspek Amdal

Menurut Kasmir dan Jakfar (2008:203), lingkungan hidup ialah satu dari banyak aspek yang begitu penting untuk diteliti sebelum dilakukannya investasi atau dilaksanakannya usaha. Sudah jelas penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak yang muncul apabila suatu investasi jadi dilakukan, baik dampak buruk atau baik. Dampak itu ada yang langsung memengaruhi pada saat usaha dilakukan atau baru terlihat beberapa waktu di masa yang akan datang, Dampak lingkungan hidup yang terjadi ialah berubahnya suatu lingkungan dari bentuk aslinya, seperti perubahan fisik, kimia, biologi, atau sosial. Perubahan lingkungan ini jika tidak dicegah dari awal bisa merusak tatanan yang sudah ada, baik pada flora, fauna, atau manusia itu sendiri. Oleh karenanya, sebelum usaha atau proyek itu dilakukan, alangkah baiknya melakukan studi terkait dampak lingkungan yang akan muncul terlebih dahulu, entah dampak sekarang atau yang akan datang.

4.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Menjalankan proyek yang akan menggunakan investasi, secara umum memanfaatkan beberapa metode penilaian investasi:

a. PP (Payback Period)

Metode PP ialah metode yang melakukan pengukuran seberapa cepat investasi bisa kembali. Beberapa kekurangan metode ini:

- Nilai waktu luang tidak dipedulikan
- Aliran kas setelah payback period tidak dipedulikan

Jadi, kriteria penilaian dalam metode PP ini ialah jika PP-nya lebih kecil dari waktu maksimum yang diisyaratkan, maka proyek diterima. Sebaliknya, apabila PP-nya lebih besar atau lebih lama dari waktu yang diisyaratkan, maka investasi tidak diterima.

a. NPV (Net Present Value)

Metode NPV ialah metode yang melakukan penghitungan selisih antara nilai sekarang dengan penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal cash flow) diwaktu yang akan datang.

$$NPV = \sum_{T=0}^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

Kriteria Penilaian NPV ialah:

1. Jika $NPV > 0$ (positif), maka investasi diterima.
2. Jika $NPV < 0$ (negatif), maka investasi tidak diterima.

b. IRR (*Internal Rate of Return*)

Nilai sekarang bersih atau NPV kadang-kadang kurang komplet untuk dimanfaatkan sebagai satu-satunya penilaian investasi.

$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Dimana :

$P1$ = tingkat bunga ke-1 $C1$ = NPV ke-1

$P2$ = tingkat bunga ke-2 $C2$ = NPV ke-2

c. PI (*Profitability Index*)

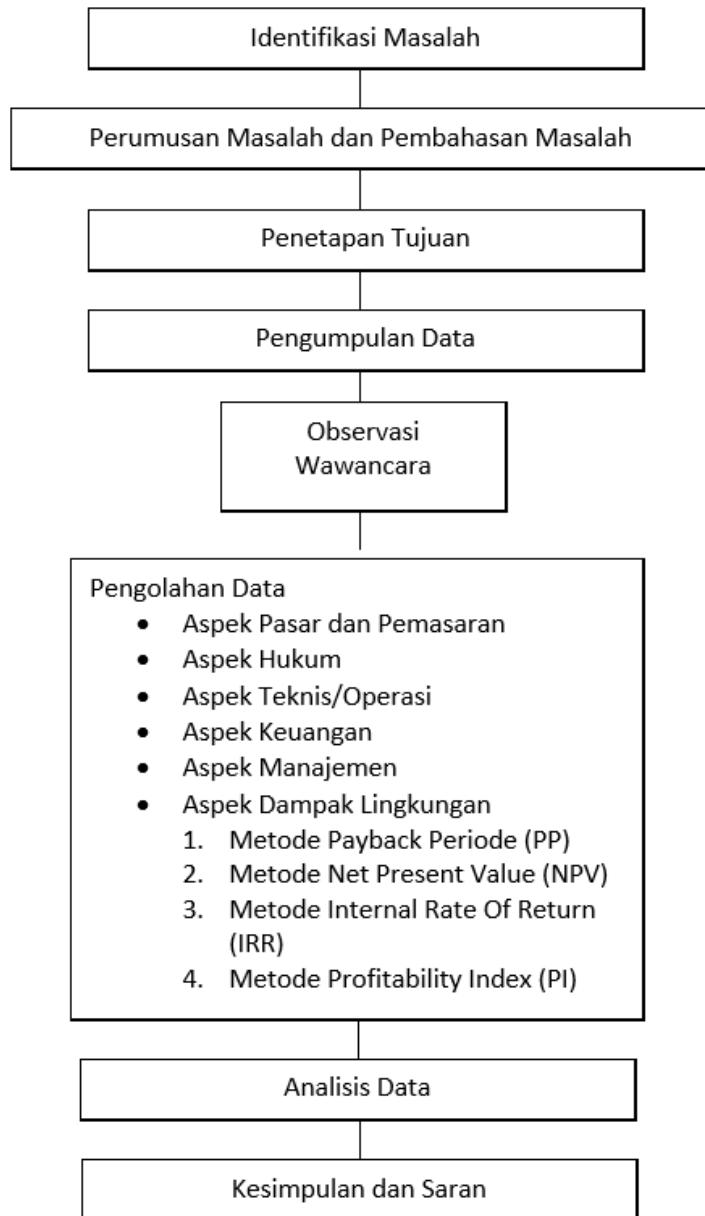
Metode ini melakukan penghitungan dengan membandingkan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa datang dengan nilai sekarang investasi. Jika PI-nya > 1 , maka proyek tersebut menguntungkan, tetapi jika < 1 , maka tidak menguntungkan.

$$PI = \frac{NPV}{Investasi}$$

Kriteria penilaian;

- Jika $PI > 1$, maka usulan proyek dikatakan menguntungkan.
- Jika $PI < 1$, maka usulan proyek tidak menguntungkan.

Tahap penelitian merupakan langkah-langkah sistematis dan terencana yang dilaksanakan mulai dari identifikasi masalah, perumusan serta pembatasan masalah, penetapan tujuan dan manfaat, penghimpunan serta pengolahan data, analisis data, kesimpulan dan saran, bisa juga dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Aspek Hukum

Dalam mendirikan Usaha Grand Depok Printing memiliki Surat izi usaha yang dikeluarkan oleh DEPERINDAG dengan nomor 072.RV/69/ IX/ 2021.

4.2 Aspek Pasar

Pengembangan usaha percetakan grand depot printin dengan melakukan pembelian mesin cetak baru, dengan ini pemilik berharap berdampak positif. Berdasarkan permintaan konsumen di daerah depot sangat besar. Dengan adanya pengembangan ini diharapkan dapat memenuhi permintaan konsumen.

4.3 Aspek Teknis

Secara garis besar proses produksi diawali dengan adanya order atau pemesanan dalam bentuk gambar atau tulisan yang akan dicetak, kemudian dilakukan proses disain terlebih dahulu. Agar kegiatan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan dapat mencapai efektifitas dan efisiensi pada proses produksi.

4.4 Aspek Keuangan

Ada banyak hal yang wajib diperhatikan apabila melakukan peninjauan aspek keuangan, hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang akurat untuk dimanfaatkan dalam menganalisis investasi usaha yang dilaksanakan. Setelah penulis melakukan survei ke lapangan didapat data primer sebagai berikut

| | | |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| Pendapatan | | Rp. 324.000.000 |
| Biaya-biaya : | | |
| Biaya Variabel | Rp. 78.000.000 | |
| Biaya Tetap | Rp. 45.000.000 + | |
| | | Rp. 123.000.000 - |
| Laba sebelum pajak | | Rp. 201.000.000 |
| Pajak Usaha 10% | | Rp. 20.100.000 - |
| Laba setelah Pajak | | Rp. 180.900.000 |
| Depresiasi | | Rp. 9.954.167 - |
| | | Rp. 170.945.833 |
| Procced 50% | | Rp. 85.472.917 |

Gambar 1.2 Taksiran Laba rugi Pada Usaha Grand Depot Printing

4.5 Aspek Ekonomi

Dilihat dan sudut manfaat sosial, ini jelas bahwa dengan diperluasnya usaha jasa percetakan memberikan pengaruh yang sangat baik, yaitu tersedianya jasa pelayanan media cetak bagi masyarakat sekitar. Dampak yang ditimbulkan Aspek Ekonomi dengan didirikannya usaha percetakan Grand Depot Printing antara lain meliputi :

- Peningkatan Terhadap pemilik usaha
- Membuka lapangan kerja bagi masyarakat

4.6 Aspek Amdal

Dalam penelitian ini usaha percetakan Grand Depot Printing menghasilkan limbah berupa limbah padat, yaitu:

- Potongan kertas dari penjilidan
- Kertas hasil salah cetak atau percetakan yang tidak lolos ERSIT *quality control*
- Plastik, dan lain-lain.

Untuk menghindari pencemaran akibat limbah dari percetakan, Grand Depot Printing menyediakan suatu wadah untuk limbah padat yang dihasilkan, yang mana menghindari terjadinya kontak dengan udara terbuka atau air hujan.

4.7 Analisa berdasarkan metod studi kelayakan usaha

4.7.1 Payback Period

Dalam rentang waktu 7 bulan 20 hari, usaha percetakan Grand Depok Printing ini bisa melakukan pengembalian investasi, jadi usaha dinyatakan "**layak**", karena kurang dari waktu yang ditetapkan, yaitu 12 bulan.

1. Analisis NPV

Karena nilai NPV positif, yaitu sebesar Rp 8.545.174,145 ($NPV > 0$), maka investasi tersebut dinilai sangat menguntungkan, sehingga bisa diterima dan dinyatakan "**Layak**" untuk di jalankan.

2. Analisis IRR

Dengan demikian tingkat suku bunga yang diperlukan untuk IRR adalah sebesar 22,15%, karena tingkat keuntungannya lebih besar dari tingkat bunga yang disyaratkan yaitu 12,55 % maka proyek tersebut dinilai sangat menguntungkan sehingga bisa diterima dan dinyatakan " **Layak**" untuk di jalankan.

3. Analisis PI

Nilai PI sebesar 1.541 $PI > 1$, maka investasi tersebut dinilai sangat menguntungkan, sehingga bisa diterima dan dinyatakan "**Layak**" untuk di jalankan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Merujuk dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap usaha percetakan Grand Depok Printing, maka penulis menyimpulkan bahwa usaha percetakan Grand Depok Printing "Layak" untuk melakukan pembelian mesin cetak baru, ini dinilai dari aspek secara menyeluruh, yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasi, aspek manajemen, aspek ekonomi dan sosial, aspek dampak lingkungan (AMDAL), dan aspek keuangan yang bisa dibuktikan dengan mamakai empat metode penilaian investasi, yaitu :

- a. Payback Period (PP) didapat 7 bulan 20 hari
- b. Net Present Value (NPV) didapat sebesar Rp8.942.174.145
- c. Internal Rate of Return (IRR) didapat sebesar 22,15%
- d. Profitability Index (PI) didapat sebesar 1.541

SARAN

Dari Hasil penelitian diharapkan Grand depok printing merawat mesin baru dengan benar, agar mesin baru bisa di pakai dengan waktu yang lama. Dan diharapkan kepada pemilik usaha agar tetap menjaga loyalitas konsumen dengan upaya mempertahankan mutu produk yang sudah ada lewat proses produksi sesuai standar yang ada. Dengan menjaga loyalitas konsumen, perusahaan dapat mengantisipasi adanya pesaing pesaing baru di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2005. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Umar, Husein. 2007. Studi Kelayakan Bisnis Edisi Ketiga Revisi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi MA Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Rusdiah, Rusdy. 2004. Multipurpose Community Internet Center. Jakarta : PT. Grasindo
- Direktorat Evaluasi Kinerja Pembangunan Sektorial. 2010. Perubahan Mempengaruhinya: Analisis Panel Data 2000-2007. Kementerian Produktifitas Industri Manufaktur Indonesia dan Faktor-Faktor yang PPN/Bappenas. Jakarta.